



Penyebab Atensi Mahasiswa Menurun Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19

Rizqi Fitriyani^{*1}, Binti Isrofin²

¹ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

² Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{*}Corresponding author, E-mail: rizqifitriyani24@students.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab atensi mahasiswa menurun selama pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan secara daring melalui via WhatsApp. Sampel penelitian sebanyak 2 Mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara melalui via WhatsApp. Teknik analisis data wawancara dianalisis secara manual oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: atensi mahasiswa menurun disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar). Kesimpulan: Terdapat 2 (dua) faktor yang menjadi penyebab menurunnya atensi mahasiswa selama proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19, adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah perasaan, sedangkan faktor eksternal adalah kondisi lingkungan, platform pembelajaran, bentuk pembelajaran asynchronous, kegiatan kelas dan tugas.

Kata Kunci: Atensi Mahasiswa; Pembelajaran Online

Abstract. The purpose of this research is to find out the causes of student attention decrease during online learning during the Covid-19 pandemic. The research was conducted online via WhatsApp. Sample of research as many as 2 students. Data collection using interview techniques via WhatsApp. Interview data analysis techniques are manually analyzed by researchers. The results showed that: student attention decreased due to 2 (two) factors, namely internal factors (inside) and external factors (from outside). Conclusion: There are 2 (two) factors that cause decreased student attention during the online learning process during the Covid-19 pandemic, are internal and external factors. Internal factors are feelings, while external factors are environmental conditions, learning platforms, asynchronous forms of learning, classroom activities and assignments.

Keywords: *Student Attention; e-Learning*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Sudah 11 bulan lamanya pandemi Covid-19 telah banyak berdampak pada sendi kehidupan, efek domino yang terjadi sangat riskan hingga berpengaruh di berbagai sisi pandang salah satunya pendidikan yang ada di Indonesia. Proses pembelajaran mulai menjadi sorotan penting, alihnya sekolah atau perguruan tinggi merupakan tempat yang mudah untuk terjadinya penularan virus tersebut. Untuk menanggulangi penyebaran virus lebih banyak lagi Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim mulai memberikan intruksi mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu penerapan model *e-learning* selama masa pandemi Covid-19.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan atensi (perhatian) mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah dengan berbagai pendekatan model pembelajaran diantaranya model pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran dengan tatap muka melibatkan secara langsung antara mahasiswa dan dosen, selain itu juga mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen, mahasiswa satu dengan yang lainnya

dapat berdiskusi secara langsung. Sehingga selama masa pandemi Covid-19 model pembelajaran yang efektif dengan kondisi di masa pandemi ialah pembelajaran online atau *e-learning*.

Menurut beberapa pakar pendidikan seperti Thompson, Ganxglass dan Simon (2000), "*E-learning is instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology. E-learning* dapat memberikan fleksibilitas, interaktifitas, kecepatan, dan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari berbagai teknologi. Berdasarkan konektivitas dan komunikasi, *e-learning* merupakan upaya untuk menciptakan hubungan pembelajar (mahasiswa) dengan sumber belajarnya (database, dosen, pakar, perpustakaan, laboratorium) yang tidak terikat ruang dan waktu khusus dan secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan (Setiawan, 2006)

Penerapan *e-learning* dapat memberikan *interest* belajar mandiri mahasiswa karena banyak informasi mutakhir yang dapat diperoleh melalui pembelajaran online, metode ini sangat efisien karena selain mahasiswa dapat menentukan kapan waktu dirinya akan memulai belajar, mereka juga bisa mengakses materi yang diberikan secara online di manapun mereka berada.

E-learning sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan menanamkan keterlibatan mahasiswa akan perkuliahan yang diadakan karena mahasiswa harus aktif mengikuti perkembangan yang terjadi di pembelajaran online. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses belajar adalah sebagai bentuk dari perubahan pemahaman perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya dan kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Winataputra, 2008, p.5).

Penerapan *e-learning* diharapkan menjadi model pembelajaran yang efektif selama masa pandemi Covid-19, sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan atensi mahasiswa dalam proses pembelajaran online, akan tetapi justru sebaliknya. Selama pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 atensi mahasiswa mengalami penurunan.

Atensi menurut William James, dalam bukunya *The Principles of Psychology* atensi sebagai pemusatan pikiran, dalam bentuk yang jelas dan tajam, terhadap salah satu dari beberapa objek yang simultan atau dari rentetan pemikiran. Esensi dari atensi adalah focalisasi, konsentrasi, dan kesadaran. Atensi merupakan penarikan dari satu hal untuk menangani hal lain secara efektif, dan merupakan kondisi yang berlawanan dengan keadaan bingung, linglung, dan lengah (James, 2018). Menurut Posner dan Rothbart, atensi merupakan perubahan dari keadaan mengantuk menjadi waspada, menjadi fokus pada suatu objek dengan menurunnya fokus terhadap keadaan umum di sekitar, dari tanggap hingga beraksi terhadap respon oleh keinginan untuk mencapai sesuatu (James, 2018).

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa atensi adalah pemusatan pikiran dengan jelas dan sadar untuk menangani objek secara efektif untuk mencapai objek tersebut. Atensi merupakan salah satu fungsi kognitif yang penting. Tanpa atensi, mempelajari informasi yang baru dan penting akan menjadi sulit, sehingga hal ini perlu untuk diteliti apa penyebab atensi mahasiswa menurun selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti ingin mencari tahu penyebab atensi mahasiswa menurun selama proses pembelajaran online (*e-learning*) di masa pandemi Covid-19.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti melakukan batasan masalah penelitian dikarenakan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik itu dalam hal waktu, dana, dan wawasan yang peneliti miliki serta untuk menghindari kesimpang-siuran dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi permasalahan mengenai "Penyebab Atensi Mahasiswa Menurun Selama Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19".

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penyebab atensi mahasiswa menurun selama proses pembelajaran online (*e-learning*) di masa pandemi Covid-19?

Metode

Penelitian dilaksanakan dirumah peneliti melalui daring via *WhatsApp* (WA). Pemilihan lokasi penelitian di rumah karena melihat kondisi pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia, bahkan bukan hanya mewabah di Indonesia tetapi segala penjuru yang ada di dunia, Covid-19 sudah menyebar luas di Indonesia. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 2 (dua) mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2020. Ruang lingkup penelitian termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan penyebab atensi mahasiswa menurun selama pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Populasi target penelitian adalah jumlah responden dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 (dua) mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Subjek penelitian dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.

Jumlah subjek semula sebanyak 1 orang, tetapi ada perlunya data baru dalam penelitian sehingga peneliti menambah 1 subjek penelitian lagi, sehingga total subjek yang diteliti sebanyak 2 orang. Sampel yang didapat telah memenuhi kriteria inklusi, meliputi mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran secara online di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini mengambil subjek yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih tinggi atensinya dibandingkan laki-laki. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran online. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah atensi mahasiswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data wawancara melalui via *WhatsApp*. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan cara wawancara terstruktur terhadap responden. Analisis data dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.

Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh data wawancara. Selanjutnya dilakukan transkripsi berupa penulisan kembali hasil wawancara. Kemudian melakukan *coding* dan kategorisasi terhadap data yang telah ditranskripsikan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Subjek

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan November di rumah Peneliti secara daring melalui via *WhatsApp*, peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung melalui via *WhatsApp* pada 2 (dua) responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, semester 5.

Setelah pengumpulan data melalui wawancara, hasil wawancara kemudian ditranskripsikan berupa verbatim, selanjutnya dianalisis secara manual oleh peneliti dengan melakukan *coding* dan kategorisasi terhadap data yang terkumpul. Sehingga dapat diketahui dari hasil analisis data bahwa ada beberapa penyebab yang menjadi faktor yang mempengaruhi atensi mahasiswa selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan.

Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi atensi mahasiswa menurun yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar), penjelasannya sebagai berikut:

(1) Faktor Internal:

a. Perasaan

Perasaan merupakan salah satu penyebab menurunnya atensi mahasiswa selama proses pembelajaran online di masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara subjek penelitian mengatakan bahwa perasaan dapat mempengaruhi atensi individu menurun.

N2: "Iya jelas"

N1: "...campur aduklah perasaannya, maksudnya ada perasaan bosennya terus tegang ya kebanyakannya sih tegang tapi tergantung dosen yang mau ngajar itu,..."

(2) Faktor Eksternal:

a. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang tidak kondusif dapat mempengaruhi penurunan atensi seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran online di masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara subjek penelitian mengatakan iya bahwa kondisi lingkungan dapat menurunkan atensi selama proses pembelajaran online di masa pandemi.

N2: "Iya dapat"

N1: "...selama pembelajaran daring disekitar rumah saya itu banyak ada kegiatan, ada acara nikah atau ya semacam itu terus dirumah saya sendiri juga ada acara keluarga atau apa."

b. Platform pembelajaran

Salah satu penyebab atensi mahasiswa menurun adalah dari platform pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi untuk para mahasiswanya. Perlu diketahui bahwa platform pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran online baik secara syncron dan asyuncron yaitu zoom (syncron), dan elena atau *WhatsApp Group* (Asyuncron).

N1: Iya

N1: "...mendengarkan, kalau memang sinyalnya sedang bagus tetapi jika sedang tidak bagus ya terkadang ya apa mengalihkan perhatian kelain misal ini buka WA, tapi tergantung sih kalau emang itu matkulnya emang benar-bener eee serius, maksudnya ya benar-bener serius terusan perhatiannya juga harus secara penuh, tergantung sama dosennya sih, kalau dosennya asik, mengajarnya itu juga seru atau gimana itu pasti perhatiannya penuh"

c. Bentuk pembelajaran

Bentuk pembelajaran online dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu:

- a. Pembelajaran online secara langsung/tatap muka (synchronous) Pembelajaran ini biasanya melalui platform pembelajaran pada waktu yang sama seperti zoom, gmeet, dsb.
- b. Pembelajaran online secara tidak langsung (asynchronous) Pembelajaran ini biasanya melalui platform pembelajaran yang dapat dilakukan pada waktu yang berbeda seperti *WhatsApp Group* dan *elena*.

Berdasarkan hasil wawancara subjek penelitian bahwa bentuk pembelajaran melalui asynchronous menjadi salah satu faktor atensi individu menurun selama proses pembelajaran online di masa pandemi.

N2: "...lumayan sih"

N1: "...perhatiannya ya itu tidak terlalu kaya itu apa syncron karena kalau melalui asynron kan bisa ditinggal-tinggal jadi perhatian kita engga terpaku sama elena atau WG itu. Jadi kita bisa perhatian kita bisa ke yang lain"

d. Kegiatan kelas

Penyebab menurunnya atensi mahasiswa salah satunya adalah kegiatan kelas. Kegiatan kelas yang kurang menarik dapat menurunkan atensi individu dalam mengikuti pembelajaran online.

N2: "Iya"

N2: "...perhatian saya dalam kegiatan kelas biasanya saya lebih ke diam sih,"

e. Tugas

Tugas merupakan salah satu bentuk latihan yang diberikan oleh dosen untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa dalam penguasaan materi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan baik secara syncron atau asynron. Akan tetapi pemberian tugas justru dapat menurunkan atensi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran online di masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara subjek penelitian mengatakan bahwa tugas dapat menurunkan atensi individu tersebut menurun.

N1: "...perhatian kita ya gimana ya kaya males..."

Pembahasan

Pembelajaran Online (*e-learning*)

Menurut Dong (Kamarga, 2002) mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Rusman, 2008: 133).

Secara khusus menurut (Clark & Mayer, 2003) *e-learning* mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) Memiliki *content* yang relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan, (3) Membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perorangan atau kelompok, (4) Menggunakan elemen-elemen seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran (Sanaky, 2009: 208).

Tujuan penggunaan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran adalah: 1. Meningkatkan kualitas belajar pembelajar. 2. Mengubah budaya mengajar pengajar. 3. Mengubah belajar pembelajar yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk *independent learning*. 4. Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat. 5. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru. (Sanaky, 2009: 204-205).

Terdapat 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/ opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi) (Siahaan, 2002).

Kelebihan *e-learning* dari beberapa pandangan (Elangoan, 1999; Soekarwati, 2002; Mulvihill, 1997 dan Utarini, 1997), yang dihimpun dalam Rusman (2008: 137) antara lain: (1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler dan kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, (2) Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai seberapa jauh bahan ajar yang dipelajari. (3) Mahasiswa dapat belajar atau mereview bahan perkuliahan setiap setiap saat

dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dalam komputer. (4) Bila mahasiswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah. (5) Baik dosen maupun mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. (6) Berubahnya peran mahasiswa dari biasanya pasif menjadi aktif Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tidak jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Sedangkan kekurangan *e-learning* menurut (Bullen, 2001; dan Beam, 1997) yang dirangkum pula dalam Rusman (2008) adalah: (1) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran. (2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong adanya aspek bisnis/komersial. (3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. (4) Berubahnya peran dosen dari yang tadinya menguasai teknik konvensional, kini dituntut juga mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT. (5) Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. (7) Kurangnya porsenil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Atensi Mahasiswa

Menurut Solso, Otto, dan Kimberly (2008: 115), “atensi adalah pemusatan upaya mental pada kejadian-kejadian sensorik atau kejadian-kejadian mental”. Atensi dapat juga diartikan sebagai perhatian. Perhatian adalah “proses peralihan dari mengantuk ke kewaspadaan; atau perubahan dari fokus pada sebuah benda ke kesadaran umum akan keseluruhan pandangan” (Ostroff, 2012: 52-53). Perhatian timbul pada berbagai tingkatan kegiatan. Perhatian melibatkan (1) sistem penginderaan melalui memandang sesuatu, (2) benak melalui mempedulikan sesuatu, dan (3) sistem syaraf melalui mempertahankan kondisi tenang serta waspada. Menurut Ivan Pavlov (dalam Ostroff, 2012: 53), dasar dari atensi adalah refleksi atau gerakan mengorientasi diri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atensi, adalah: (1) Usia, (2) Jenis kelamin, (3) Latihan, (4) Minat, (5) Kebutuhan, (6) Preparator set, (7) Intensitas atau ukuran, (8) Kebaruan atau kontras, (9) Pengulangan, dan (10) Pergerakan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan perhatian, antara lain: (1) Pengaturan diri, (2) Pengendalian eksekutif, dan (3) Gerakan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan bahwa terdapat 2 (dua) faktor yang menjadi penyebab menurunnya atensi mahasiswa selama proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19, adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah perasaan, sedangkan faktor eksternal adalah kondisi lingkungan, platform pembelajaran, bentuk pembelajaran asynchronous, kegiatan kelas dan tugas.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Binti Isrofin, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama proses penulisan penelitian ini, serta saran dan rekomendasi yang diberikan telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada Ibu Eem Munawaroh, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif.

Daftar Rujukan

- Clark dan Mayer. (2003). *E-learning and the Science of Instruction*. USA: Piffer.
- Juliansyah, Noor. 2019. " *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Iqbal Mutawakkil. n.d. "Atensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pjok Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Di Smp Negeri 15 Yogyakarta) Attention of Student in Pjok (Physical Education, Sport, and Health) Learning and the Causing Factors (Case Study in Smp Negeri 15 Yogyakarta)," 1–6.
- James, W. (2018). "The Principles of Psychology." *Personality.Culture.Society* 20 (3–4): 27–64. <https://doi.org/10.30936/1606-951x-2018-20-3/4-27-64>.
- Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah Melalui E-learning*. Jakarta : PT. Intimedia
- Sanaky, A. H. H. (2009). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Setiawan, Wawan. (2006). "Pembelajaran Berbasis ICT: Model E-Learning Menggunakan Opensource Moodle." *Mimbar Pendidikan Jurnal Pendidikan, IV (4)*, no. 4: 376-875.

Siahaan, Sudirman. (2002). E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, (Online)*, Jurnal 42

Sugiyono. (2017). "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*". Bandung: Alfabeta.

Solso, Robert L., Maclin, Otto H., Maclin, M. Kimberly. (2007). Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Rusman. (2008). Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Diperoleh 17 april 2013 dari <http://belajarpsikologi.com/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw/>.